

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

Beny Sangjaya^{1*}, Heni Noviarita², Syamsul Hilal³

Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung¹, UIN Raden Intan
Lampung^{2,3}

E-mail Penulis Korespondensi: benysangjaya@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid19 secara global telah mengakibatkan berbagai negara bukan hanya mengalami krisis kesehatan namun berdampak pada kondisi perekonomian. Selama terjadi pandemi Covid19, Indonesia mengalami berbagai gejala seperti pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi maupun inflasi yang meningkat. Keadaan demikian dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDB dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perbankan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga terdapat 32 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ($p; 0,705 > 0,05$) sedangkan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ($p; 0,438 < 0,05$).

Kata kunci: PDB, Inflasi, Profitabilitas

ABSTRACT

The global Covid-19 pandemic has resulted in various countries not only experiencing a health crisis but also having an impact on economic conditions. During the Covid-19 pandemic, Indonesia experienced various upheavals such as contractionary economic growth and rising inflation. This situation is considered to be able to affect the profitability of banking so that the purpose of this study is to determine the effect of GDP and inflation on the profitability of Islamic banking in Indonesia. This research method is a quantitative research with multiple linear regression. The population in this study were 32 banks. The sample in this study used total sampling so that there were 32 research samples. The results showed that GDP had no effect on profitability ($p; 0,705 > 0,05$) while inflation had an effect on profitability ($p; 0,438 < 0,05$).

Keywords: GDP, Inflation, Profitability

diterima	22 Oktober 2022	direview	11 November 2022	diterbitkan	29 November 2022
----------	-----------------	----------	------------------	-------------	------------------

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 telah mempengaruhi kondisi perekonomian berbagai negara seperti Spanyol yang mengalami penurunan sebesar 7,6 persen sehingga memperlihatkan bahwa keadaan tersebut bukan hanya masalah kesehatan semata (Bosca et al., 2020). Terlebih, kasus Covid19 di Eropa menunggukan dampak negatif dengan total 38 negara di Eropa selama 1 April – 31 Mei 2020 mengalami penurunan (Pardhan & Drydakis, 2021). Keadaan demikian memperlihatkan jika terjadinya Covid19 dapat mengganggu perekonomian negara termasuk pada pertumbuhan PDB yang dikarenakan pencegahannya menerapkan pembatasan sosial ataupun *lockdown* sehingga berbagai sektor perekonomian ikut terbatas bahkan berhenti untuk melakukan operasional.

Pandemi yang telah memberikan dampak luar biasa pada berbagai negara di belahan dunia telah membuat ancaman resesi bahkan depresi yang terlihat di depan mata. Keadaan tersebut juga terjadi di Indonesia dimana dalam dua kuartal sejak pandemi memasuki Indonesia, kontraksi terjadi hingga 5,32% (Junaedi & Salistia, 2020). Terkontraksinya perekonomian Indonesia dikarenakan berbagai sektor terkena dampak dari pandemi ini, bahkan, Bank Dunia sempat memproyeksikan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia tertekan di level 2,1%. Pada kondisi makro ekonomi di bulan April 2020 terdapat 1,5 juta karyawan yang dirumahkan pada sektor informal, sektor pelayanan udara telah kehilangan pendapatannya mencapai 207 miliar rupiah, tingkat okupansi sektor perhotelan menurun hingga 50%, dan sektor investasi, perdagangan, maupun UMKM mengalami penurunan drastis. Lebih lanjut, inflasi naik di awal pandemi hingga 2,96% dan penerimaan pajak

mengalami penurunan selama terjadinya pandemi (Fahrika & Roy, 2020).

Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan berusaha dengan maksimal agar kondisi perekonomian negara tidak menurun terus menerus (Maleha et al., 2021). Pemerintah memberlakukan pembatasan sosial atau PSBB dalam kurun waktu yang relatif lama telah menimbulkan dampak pada perekonomian. Terlebih, himbahaun ini kurang efektif dalam mencegah penularan karena masih ada sebagian kantor dan industri yang tetap buka akibat di desak kebutuhan hidup (Hadiwardoyo, 2020). Ditengah banyaknya sektor yang mengalami penurunan seperti transportasi, manufaktur, keuangan, pariwisata, perhotelan, dan lain sebagainya, terdapat sektor yang justru mendapatkan peningkatan pendapatan. Beberapa sektor yang mengalami kenaikan selama pandemi pada sektor kesehatan, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, dan lain sebagainya. Namun, walaupun demikian tetap saja secara nasional dan rata-rata, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia benar-benar menurun seperti yang terjadi di negara lain. Keadaan ini terlihat pada pertumbuhan ekonomi tahun 2020 di Pulau Kalimantan mengalami kontraksi *minus* 1,19%, pulau Jawa sebesar *minus* 2,51%, pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar *minus* 5,01% (Widiastuti & Silfiana, 2021).

Selama penerapan pembatasan sosial atau PSBB telah berimbas kepada 17 sektor perekonomian dan telah membuat penurunan dalam produk domestik regional bruto. PDB Indonesia sendiri mengalami mayoritas penurunan pada tahun 2020 dimana dapat dilihat berikut:

Tabel 1. PDB Indonesia, 2020

Bulan	2020	PDB	% Perubahan
Maret	2020	2,703,149.00	-2.41
April	2020	2,589,818.10	-4.19
Mei	2020		
Juni	2020		
Juli	2020	2,720,478.50	5.05
Agustus	2020		
September	2020		
Oktober	2020	2,708,997.10	-0.42
November	2020		
Desember	2020		

Sumber: Kemendag.go.id

Tabel mengenai PDB Indonesia selama kurun waktu tahun 2020 memperlihatkan jika mayoritas mengalami penurunan sedangkan disatu sisi, nilai PDB menjadi indikator makro ekonomi guna mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Keadaan demikian yang menunjukkan jika PDB Indonesia selama kurun waktu tahun 2020 lebih banyak mengalami *minus* memperlihatkan jika kondisi perekonomian Indonesia kurang baik.

Penurunan PDB di Indonesia telah mencerminkan jika aktivitas ekonomi juga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Terlebih, PDB atau Produk Domestik Bruto menjadi indikator makroekonomi yang mampu mempengaruhi profitabilitas perbankan (Fikri & Manda, 2021). Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perbankan dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal, biasanya bersumber dari bank sendiri sedangkan eksternal merupakan faktor dari luar yang tidak mampu di kontrol manajemen perbankan seperti lingkungan makro ekonomi (Rodríguez, 2019).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya jika variabel makro ekonomi salah satunya yaitu PDB yang merupakan nilai keseluruhan baik dari jasa ataupun barang yang diproduksi dalam suatu

wilayah pada jangka waktu tertentu merupakan hal penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian Rizal (2019) menyebutkan jika PDB mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia sehingga, semakin tinggi PDB maka semakin tinggi profitabilitas. Begitupun sebaliknya, semakin menurun PDB maka akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2020, *profitabilitas* perbankan yang dilihat dari *return on asset* dimana pada bank konvensional di Indonesia pada bulan Maret menunjukkan nilai *return on asset* sebesar 2,57% sedangkan pada Desember 2020 sebesar 1,59% dan pada akhir September 2021 sebesar 1,91%. Keadaan demikian menunjukkan selama terjadinya pandemi, kondisi profitabilitas mengalami penurunan dari waktu ke waktu yang diikuti juga dengan penurunan PDB (Indonesian Stock Exchange, 2021).

Selain PDB, selama terjadinya penurunan profitabilitas perbankan memperlihatkan jika angka inflasi di Indonesia tidak stabil dimana inflasi sendiri merupakan salah satu indikator makro ekonomi selain PDB. Keberadaan inflasi mengalami kekhawatiran untuk mengalami tekanan dikarenakan ketidakpastian keuangan global yang masih berlanjut ditengah antisipasi pasar terhadap kebijakan *tapering the fes* dan bersamaan dengan peningkatan Covid-19 varian delta. Kekawatiran tekanan inflasi dapat berlangsung lama mengingat terganggunya rantai pasokan dan keterbatasan energi ditengah proses pemulihan perekonomian dampak dari Covid19 (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi

makro ekonomi baik PDB maupun inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

PDB

PDB atau disebut dengan Produk Domestik Bruto merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah kenegaraan dan merupakan jumlah total nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi (Silitonga, 2021).

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kenaikan barang ataupun jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu serta wilayah tertentu (Fadilla & Purnamasari, 2021). Inflasi yang tidak stabil dan tinggi menjadi cerminan atas ketidakstabilan perekonomian sehingga angka inflasi dapat mempengaruhi berbagai sektor perekonomian termasuk perbankan (Haramin et al., 2020).

Profitabilitas

Profit dalam lembaga perbankan dikatakan sebagai ukuran spesifik terkait performa perbankan dan penentu tingkat kesehatan bank. Terkait Profitabilitas, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Febriyanto, 2021). Profitabilitas yang dapat diukur dengan *return on asset (ROA)* menggambarkan bagaimana perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank syariah. Sebagaimana dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh dari PDB dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana merupakan penelitian juga mempelajari dinamika korelasi faktor risiko dengan efek.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama masa Pandemi Covid19 yaitu periode Maret 2020 – Oktober 2021. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia sedangkan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu perbankan syariat ataupun unit usaha syariah dimana menerbitkan *annual report* secara publik dan konsisten sehingga dapat dilihat berikut:

Tabel 2. Daftar Bank Syariah Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	No	Nama Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2	PT Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah	4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Mega Syariah	6	PT Bank Smarmas
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero),
8	PT. Bank Syariah Bukopin	8	PT BPD DKI
9	PT. BCA Syariah	9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Net Indonesia Syariah	11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	12	PT BPD Sumatera Utara
		13	PT BPD Jambi
		14	PT BPD Sumatera Barat
		15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
		17	PT BPD Kalimantan Selatan
		18	PT BPD Kalimantan Barat
		19	PD BPD Kalimantan Timur
		20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi

Sumber: SPS OJK Agustus 2021

Pada tabel tersebut memperlihatkan total sampel dalam penelitian ini yaitu 32 sampel yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel

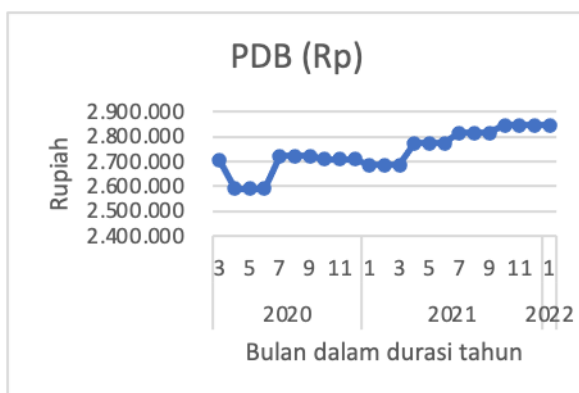
dengan metode tersebut membutuhkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Ahyar et al., 2020). Sehingga, total sampel yaitu sebanyak 32 lembaga keuangan perbankan maupun unit usaha syariah.

Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan kepada 32 lembaga perbankan syariah di Indonesia akan menggunakan analisis dengan pendekatan uji regresi linier berganda sehingga dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel makro ekonomi terhadap profitailitas perbankan syariah di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian, digunakan uji statistik deskripsi meliputi nilai *mean* dan persentase dari data penelitian. *Mean* sendiri merupakan nilai rata-rata dari total data yang telah di analisis dalam suatu periode. Pada pengolahan ini, didapatkan sebagaimana berikut:

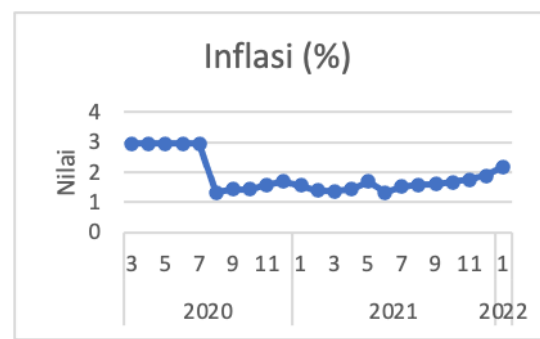


Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Gambar 1. Hasil Output Perkembangan PDB

Pada *output* perkembangan PDB pada bulan April 2020 hingga Juni 2020 memperlihatkan nilai PDB *stagnan* hingga beranjak naik signifikan pada 2022 pada nilai Rp. 2.845.869.

Kemudian, pada April – Juni 2020 nilai PDB turun dan stagnan hingga akhirnya beranjak naik cukup signifikan hingga Januari 2022. Peningkatan stimulus fiskal untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 telah memperlebar defisit fiskal, di tengah penerimaan pemerintah yang menurun. Pemerintah menutupi kebutuhan pembiayaan dengan menerbitkan surat berharga atau mencari pinjaman sehingga berisiko pada sustainability utang. Kenaikan beban fiskal terjadi baik di negara maju maupun berkembang. Defisit fiskal AS 2020 diperkirakan jauh melebar menjadi 17,9% PDB (dari 4,6% PDB pada 2019), Jerman (7% PDB dari 1,4% pada 2019), Singapura (15,4% PDB dari 0,3%), India (7,9% PDB dari 4,6%), dan Indonesia (6,3% PDB dari 2,2%).⁷ Proses perbaikan fiskal menuju posisi sebelum COVID-19 diperkirakan berjalan lebih lambat dari ekspektasi. Peningkatan beban fiskal dapat memicu penurunan *outlook sovereign rating* dan meningkatkan *borrowing cost*. Pada paruh pertama 2020, perekonomian Indonesia mendapat tekanan cukup dalam terutama di bulan April, Mei, Juni 2020.



Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Gambar 2. Hasil Output Perkembangan Inflasi

Output memperlihatkan perkembangan inflasi di Indonesia dimana telah mengalami keadaan stabil

pada lima bulan pertama di tahun 2020 (Maret-July) dan kemudian turun cukup tajam hingga pada Agustus 2021. Keadaan tersebut memperlihatkan inflasi yang tidak stabil hingga berfluktuatif hingga bulan Juni 2021 dan secara konsisten hingga Januari 2022. Kemudian secara bertahap naik kembali secara konsisten hingga Januari 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan kasus Covid-19 yang memengaruhi inflasi pada tahun 2021. Inflasi 2021 yang fluktuatif dan relative rendah dipengaruhi inflasi inti yang tercatat sebesar 1,56% (yoy), sedikit menurun dibandingkan inflasi inti tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi inti terutama dipengaruhi oleh belum kuatnya permintaan domestik seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh. Di sisi lain, kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten menjaga ekspektasi inflasi terjangkau sesuai sasaran dan stabilitas nilai tukar sesuai dengan fundamentalnya. Inflasi volatile food terkendal yang didukung ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan yang tetap terjaga serta sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menjaga stabilitas harga. Sementara itu, inflasi administered prices meningkat dari tahun lalu, sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat pascapelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas.

Keadaan demikian memperlihatkan jika inflasi yang terjadi selama covid 19 merupakan inflasi yang digolongkan dalam inflasi merayap dengan laju inflasi yang masih tidak stabil. Hal ini didorong dengan rendahnya daya beli masyarakat dan penurunan produktifitas masyarakat yang di dorong dengan pembatasan gerak masyarakat dalam menghadapi covid 19. Kemudian, pengujian distribusi data dapat dilihat berikut:

Tabel 3. Uji Distribusi Data

	Inflasi	PDB	ROA
p-value	0.200	0.200	0.200

*Analisis kolmogorov Smirnov

Pada analisis distribusi sebaran data menggunakan *uji kolmogorov-smirnov test* sebagaimana pada tabel diatas. Pada tabel diatas memperlihatkan nilai $p > 0,05$ sehingga seluruh data atau seluruh variabel terdistribusi secara normal. Kemudian, hasil output uji multikolinieritas dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PDB	.871	1.128
Inflasi	.9194	1.045

Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel *output* atas pengujian *multikolinieritas* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Keadaan ini memperlihatkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel PDB dan Inflasi berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap profitabilitas atau tidak. Sebagaimana hasil pengujian dapat dilihat berikut:

Tabel 5. Uji t

Variabel	t	Sig
PDB	4,371	,438
Inflasi	3,865	,705

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil pengujian tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian

apakah variabel PDB dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak sebagaimana dapat dijelaskan berikut:

Pengaruh PDB Terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Berdasarkan pengujian PDB terhadap ROA diperoleh nilai p 0,705 (lebih besar dari 0,05) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan langsung antara PDB dan ROA pada bank syariah di masa pandemic covid 19. Hal ini sesuai dengan penelitian cahyani tahun 2018 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara PDB dan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2009 – 2016.

Produk Domestik Bruto (GDP) merupakan indikator makro ekonomi yang selama pandemi Covid19 tidak mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat dimana seharusnya kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Namun, pada pandemi Covid19, tingkat konsumsi masyarakat lebih banyak dibandingkan untuk *saving* sehingga tidak terkait langsung dengan profitabilitas perbankan. Tinggi atau rendahnya PDB atau produk domestik bruto tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya rasio profitabilitas perbankan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Berdasarkan pengujian antara Inflasi terhadap *return on asset* (ROA) diperoleh nilai p sebesar 0,438 (lebih besar dari 0,05) hal ini menunjukkan bahwa langsung antara Inflasi berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah di masa pandemic covid 19. Hal ini sesuai dengan penelitian Rizal dan Humaidi

tahun 2019 dimana pada penelitian tersebut di sebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah pada kurun waktu Januari 2005 – Juni 2013. Pada penelitian lain Riyanto dan Aksadiyan tahun 2016 menemukan tidak ditemukan pengaruh inflasi terhadap ROA (profitabilitas) pada bank syariah di Indonesia periode 2010 -2014.

Dalam penelitian ini ditemukan rata-rata inflasi setiap bulan berada di kisaran angka 1.70% setiap bulannya. Dikarenakan angka inflasi yang dibawah angka 10% maka dikategorikan sebagai inflasi merayap. Laju inflasi yang rendah tidak memicu gejala gejala yang buruk terhadap profitabilitas perbankan syariah walaupun memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian mengenai inflasi selama Covid19 berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PDB tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (Return on Asset) Bank Syariah selama masa pandemi Covid19. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,705 lebih besar dari 0,05. Kemudian, variabel kedua yaitu inflasi memiliki hubungan terhadap profitabilitas atau berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,438 atau lebih kecil dari 0,05.

Saran dalam penelitian ini diharapkan agar pemerintah dapat menekan laju inflasi karena hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang dibahas serta mempertajam analisa maupun memperluas cakupan penelitian

seperti pada negara-negara di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G.
- Astuti, Y. T., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 885-895.
- Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Bank Indonesia. (2022). *Bangkit dan Optimis: Sinergi dan Inovasi Untuk Pemulihan Ekonomi*. Bank Indonesia.
- Bosca, J. ., Domenech, R., Ferry, J., & Ulloa, C. (2020). The Stabilizing Effects pf Economic Policies in Spain in Times of Covid-19. *Emerald: Applied Economic Analysis*, 29(85), 4–20. <https://doi.org/10.1108/AEA-11-2020-0165>
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh The impact of the Covid 19 pandemic on macroeconomic developments in Indonesia and the policy response taken. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Fikri, P. M., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2012-2019. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 5(2), 122–155. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8950>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business & Entrepreneurshio*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Haramin, I., Nanda, T. S. F., & Ismuadi. (2020). Pengaruh Inflasi, BOPO, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal JIMEBIS*, 1(2), 32–51.
- International Labour Organization. (2020). *From Crisis to Opportunity for Sustainable Peace*. International Labour Organization.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995–1013.
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1441–1448.
- Pardhan, S., & Drydakis, N. (2021). Associating the Change in New COVID-19 Cases to GDP per Capita in 38 European Countries in the First Wave of the Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.582140>
- Rizal, F. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic and Business : El Barka*, 2(2), 300–328.
- Rodríguez, R. C. (2019). Determinants of Commercial Bank Profitability in

Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 16 No. 2 November 2022

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

Mexico. *Jurnal EconoQuantum*, 12(1), 97–123.

Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 111–122.

Widiastuti, A., & Silfiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal JEQU*, 11(1), 97–107.